



## Analisis Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri Klampok 01

Dian Evina<sup>1</sup>, Diah Sunarsih<sup>2</sup>, Laelia Nurpratiwiningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas Muhadi Setiabudi

### Abstract

Received: 15 September 2022  
Revised: 18 September 2022  
Accepted: 22 September 2022

*Teacher pedagogic competence is an ability that must be possessed by every private teacher in managing learning so that it is more systematic and can achieve the planned goals. Objective: This study aims to describe the pedagogical competence of teachers in implementing classroom management in thematic learning. Methods: the research was conducted with data collection techniques using interviews, observation and documentation. Results: the results of the analysis show that the pedagogic competence of teachers in implementing management in thematic learning at SD Negeri Klampok 01, especially in the lower grades has been carried out well, but special attention is needed for third grade teachers in planning the use of media and teaching aids as well as allocating learning time as well. must be considered by grade II and III teachers so that learning remains effective. The factors that support teachers in the implementation of classroom management are influenced by the existence of internal factors from the students' personalities and factors that are external to students' personal support. For the inhibiting factor, namely from the individual students and teachers and group problems that occur in the classroom.*

**Keywords:** *Teacher pedagogic competence, Class management, thematic learning*

(\*) Corresponding Author: [dianevena01@gmail.com](mailto:dianevena01@gmail.com)

**How to Cite:** Evina, D., Sunarsih, D., & Nurpratiwiningsih, L. (2022). Analisis Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Klampok 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 83-94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7162564>

### PENDAHULUAN

Era abad 21 merupakan perubahan pada paradigma baru dalam sistem pendidikan yang membutuhkan guru berkompotensi untuk mengembangkan karakter dan keterampilan serta meningkatkan mutu kecerdasan sumber daya manusia sebagai aset penerus perubahan bagi bangsa dan negara. Kualitas sumber daya manusia ini sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pengetahuan yang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Setiap manusia perlu pendidikan, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut untuk memahami keadaan sekitar dan memecahkan permasalahan hidup, sehingga sangat penting pendidikan bagi setiap manusia.

Penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dilaksanakan baik secara formal, non formal maupun informal, sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan pada setiap individu manusia. Kemampuan manusia pada setiap individu berbeda sehingga perlu adanya guru yang mampu berkompotensi untuk menghadapi permasalahan dalam sistem pendidikan. Proses pendidikan dikatakan berhasil apabila guru mampu membimbing dengan penuh



kasih sayang dan kepuasan pada peserta didik, sehingga pengetahuan akan lebih tersampaikan dengan mudah dan peserta didik akan lebih termotivasi untuk semangat belajar.

Menurut Sudrajat, (2020), Kompetensi guru merupakan keahlian serta pengetahuan yang dikuasai seorang guru untuk mengembangkan keterampilan dan wawasan ilmu pengetahuan dari lingkungan sosial dan profesional, yang diterapkan dan digunakan sebagai alat untuk penciptaan nilai melalui pelaksanaan tugasnya. Febriana, (2019: 4) mengemukakan kompetensi guru adalah kombinasi antara kemampuan pada diri setiap individu seorang guru yang akan membentuk kemampuan personal, keilmuan, teknologi dan sosial yang saling berhubungan untuk menjalankan profesinya. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam membentuk, mengembangkan keahlian baik dari keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan manajemen kelas yaitu mempunyai kompetensi pedagogik yang baik, agar guru mampu menciptakan dan mempertahankan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Lestari, dkk., (2018) kompetensi pedagogik merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh seorang guru khususnya dalam mengatur kelas pada kegiatan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru salah satu ciri khas kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola sebuah kelas. Kompetensi pedagogik adalah ciri khas atau keahlian yang ada pada setiap individu guru sehingga dapat membedakan dengan profesi yang lain (Riswadi, 2019: 24). Berdasarkan definisi dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menjadi guru yang berprofesional. Hal tersebut mungkin guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik, ada beberapa aspek kompetensi pedagogik yang harus guru laksanakan pada pembelajaran tematik. Menurut Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang guru, disebutkan kompetensi pedagogik yang harus digunakan guru ketika menerapkan manajemen pembelajaran pada peserta didik meliputi : kemampuan memahami karakteristik peserta didik, kompetensi merencanakan pembelajaran, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pengembangan potensi peserta didik dan evaluasi hasil belajar. Kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan manajemen kelas, karena pengelolaan kelas diperlukan guru yang mampu berkeaktifitas dan berinovasi.

Menurut Nugraha, (2018) manajemen kelas merupakan praktik mengarahkan peserta didik agar proses kegiatan belajar dapat menciptakan dan mempertahankan program yang menunjang keinginan peserta didik untuk belajar sehingga terus berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Rahayu & Susanto, (2018) manajemen kelas merupakan keterampilan guru yang dilaksanakan secara sadar dan terencana guna menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Selanjutnya, manajemen kelas adalah upaya yang disengaja oleh guru untuk merencanakan, mengatur, dan mengawasi kegiatan di kelas agar proses belajar mengajar berlangsung secara sistematis dan efektif, serta memperhatikan

keterampilan peserta didik semaksimal mungkin (Toharudin, 2020: 6). Hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan salah satu proses pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai seorang pendidik agar mampu merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran baik dari segi kenyamanan belajar peserta didik maupun untuk mencapai kualitas dan tujuan pembelajaran yang sudah terencana. Kegiatan pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran tematik harus terus diperhatikan, karena masih banyak kendala dan kesulitan guru dalam pembelajaran tematik ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk., (2020) menyebutkan bahwa keterampilan dasar guru yang terdiri dari 8 keterampilan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh guru, karena guru tidak memperhatikan perkembangan yang ada disekitar sekolah, serta harus meningkatkan kemampuan dasar mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ummah & Munir, (2019) menunjukkan bahwa kemampuan guru sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik, tetapi ada salah satu indikator kemampuan pedagogik yang belum terpenuhi dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, menurut hasil penelitian Ananda & Fadhilaturrahmi (2018: 17), bahwa kendala guru pada pembelajaran tematik dimulai dari persiapan materi lebih membutuhkan waktu yang banyak dari kurikulum sebelumnya serta keterbatasan sumber belajar pengayaan, sulitnya dalam mempersiapkan media, alat dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran tematik di Kelas rendah SD Negeri Klampok 01 serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran tematik. Dari perumusan masalah maka tujuan penulisan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran tematik di kelas rendah.

## **METODE**

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menurut uraiannya adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan suatu definisi deskriptif, dengan landasan teori sebagai acuan penelitian dan didukung oleh fakta dan kenyataan di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Klampok 01, berlokasi di Jl. Raya Klampok No.4, Klampok, Kecamatan. Wanasari, Kabupaten. Brebes Provinsi. Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Maret sampai bulan Juli 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data primer yang didapatkan dari informan kepala sekolah, guru kelas I, II dan III serta peserta didik kelas I, II dan III di SD Negeri Klampok 01 berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, selanjutnya data yang sudah didapat direduksi untuk memfokuskan pembahasan, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi agar mudah dipahami dan yang terakhir kesimpulan hasil temuan yang sudah didapatkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini membahas berkaitan dengan pemaparan hasil penelitian yang sudah didapatkan dari berbagai macam teknik penelitian seperti wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran tematik di kelas rendah dilaksanakan dengan melihat beberapa indikator yang harus terpenuhi oleh guru pada pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat guru pelaksanaan didalam kelas, hal tersebut disajikan dalam pembahasan berikut.

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Manajemen Kelas pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri Klampok 01**

Kompetensi pedagogik guru pada dasarnya mempunyai peran utama dalam memahami karakteristik peserta didik serta mempersiapkan kebutuhan untuk proses kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik agar pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan efektif. Menurut Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang guru, kompetensi pedagogik ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh guru untuk melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut.

#### **a. Kemampuan memahami karakteristik peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kemampuan guru di kelas rendah sudah memahami karakter peserta didik yaitu dengan cara pada saat pembelajaran guru kelas rendah memberikan kebebasan kepada peserta didik agar belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga setiap individu dapat mengembangkan potensinya dengan caranya sendiri dan atas bimbingan dari guru. Seperti pada saat mengerjakan tugas, peserta didik diminta untuk menyelesaikan sendiri dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga apabila hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan maka guru akan membimbingnya kembali sampai peserta didik mampu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, guru juga sudah mampu dalam mengidentifikasi karakter sosio-emosional dengan melihat perilaku peserta didik dalam keseharian selama di kelas, seperti mudah tanggap berteman dengan peserta didik satu kelas khususnya dalam diskusi kelompok, mampu mengikuti perintah guru, mendengarkan apabila ada guru yang sedang menyampaikan materi. Guru di kelas rendah juga sudah mampu mengenal latar belakang peserta didik, seperti orang tuanya memperhatikan belajar peserta didik tidak ketika dirumah serta tingkah laku peserta didik ketika berada di luar sekolahan. Dengan mencari informasi dengan orang yang terdekat maupun bertanya secara langsung dengan orang tua peserta didik. Terakhir guru di kelas rendah juga dapat mengetahui moral peserta didik dari segi tingkahlaku serta pada saat berbicara.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas rendah dalam memahami karakter peserta didik di kelas rendah sudah baik, karena sudah mampu mengetahui karakteristik seperti perbedaan potensi, sosio-emosional, latar belakang dan moral peserta didik, dengan penguasaan karakteristik peserta didik maka guru akan lebih mudah dalam melaksanakan manajemen kelas. Menurut Janawi, (2019) berkaitan hal tersebut

bahwa menguasai karakteristik peserta didik menjadi penting bagi seorang guru, karena salah satu indikator keprofesionalan guru dalam mengajar. Sehingga dari memahami tersebut maka guru akan lebih menguasai perbedaan karakteristik peserta didiknya.

b. Kompetensi merencanakan pembelajaran

Guru kelas rendah di SD Negeri Klampok 01 untuk perencanaan pembelajarannya sesuai dengan informasi yang didapat dari hasil wawancara dan observasi sudah cukup baik, mulai dari pembuatan tujuan pembelajaran yang mengacu pada silabus dengan beberapa komponen yang ada didalamnya yang nantinya dikembangkan lagi pada setiap komponennya, seperti pada materi pembelajaran, guru di kelas rendah memilih materi untuk disampaikan dalam satu hari mengaitkan dengan beberapa materi pembelajaran, sehingga penyampaian lebih sederhana. Serta pada kegiatan pembelajaran guru kelas rendah mengembangkan dengan melihat kemampuan peserta didik mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir sehingga pembelajaran akan terus berpusat pada peserta didik dan tidak monoton.

Berikutnya, perencanaan pembelajaran juga harus dilakukan dengan cara mengorganisasikan bahan-bahan ajar yang akan dibutuhkan oleh peserta didik, akan tetapi tidak selamanya bahan pembelajaran yang direncanakan oleh guru akan mudah untuk diterima oleh peserta didik pada saat mengajar, sehingga materi yang disampaikan oleh guru terkadang ada yang masih mengalami kesulitan sehingga perlu adanya eksplorasi lagi bukan hanya bahan-bahan pengajaran yang ada di buku tema, tetapi perlu adanya penyederhanaan lagi agar mampu dipahami oleh peserta didik. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas rendah di SD Negeri Klampok 01 yaitu melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dengan penggunaan metode, strategi, media dan alat peraga serta sumber belajar yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal ini tercantum pada saat pembuatan RPP sebagai acuan guru agar pembelajaran berjalan secara sistematis. Selanjutnya, pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru kelas rendah juga sudah baik. Menurut Hatta (2018: 74) pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam mewujudkan kondisi aktivitas belajar yang optimal, sehingga akan tercapai target dari tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hal tersebut bahwa guru kelas rendah sudah melakukan perencanaan kelas dengan baik karena sudah menjadikan pembelajaran yang efektif serta optimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru kelas rendah di SD Negeri Klampok 01, hal pertama sebelum pembelajaran biasanya guru meminta peserta didik untuk berbaris didepan kelas serta melaksanakan apersepsi, karena apersepsi ini sangat penting agar peserta didik siap untuk belajar. Seperti yang diinformasikan oleh informan 3, beliau mengungkapkan bahwa kegiatan sebelum pembelajaran biasanya peserta didik diminta untuk melaksanakan apersepsi untuk kedisiplinan diri, kebersihan kelas serta menanamkan jiwa nasionalisme serta spiritual, serta mempersiapkan alat tulis dan kebutuhan belajar. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan apersepsi sebelum pembelajaran juga termasuk dalam pelaksanaan manajemen kelas, karena salah satu cara untuk mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Apersepsi yang dilakukan guru kelas rendah seperti, menyanyikan berbagai macam lagu dengan kombinasi tepukan tangan, pembacaan asmaul husna dan membaca surat pendek. Hal tersebut

dilaksanakan untuk memberikan semangat kepada peserta didik agar pembelajaran lebih menyenangkan, seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Guru Melaksanakan Apersepsi Sebelum Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan penggunaan media, alat peraga dan sumber belajar guru kelas rendah juga sudah baik, karena masing-masing guru kelas rendah merencanakan hal tersebut sesuai dengan pertimbangan materi serta kebutuhan peserta didik. Kemudian hal ini diperkuat adanya data dari hasil observasi bahwa guru di kelas rendah khususnya kelas I dan II sudah merencanakan pembelajaran sesuai dengan media dan alat peraga serta sumber belajar dan pada pelaksanaannya pun sudah jauh lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran guru kelas I menggunakan media atau alat peraga gelas penjumlahan, gambar, serta stik untuk alat peraga menghitung. Sedangkan, guru kelas II juga sudah merencanakan dan melaksanakan penggunaan media dan alat peraga pada saat kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi bahwa guru kelas II menggunakan alat peraga berupa kertas origami untuk mempermudah peserta didik dalam berkreasi menempel sesuai dengan bentuk atau gambar yang dicontohkan oleh guru. Dari penggunaan media dan alat peraga tersebut salah satu bentuk bahwa guru sudah melaksanakan manajemen kelas dengan baik, karena dengan adanya alat bantu pembelajaran kondisi kelas akan kondusif serta peserta didik akan lebih fokus dan berperan aktif.

Guru di kelas rendah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu untuk bertanya dan berdiskusi kepada peserta didik lainnya maupun guru. Selanjutnya penggunaan metode juga sangat bervariasi mulai dari metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sehingga suasana kelas lebih terkondisikan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas rendah dalam manajemen waktu sudah cukup baik, tetapi tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru di kelas rendah SD Negeri Klampok 01, bahwa hanya satu guru kelas rendah yang sudah mengalokasikan waktu dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan tidak monoton. Selanjutnya, perencanaan pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru yaitu penilaian prestasi peserta didik yang dilakukan oleh guru kelas rendah dengan menggunakan penilaian dari kerja individu maupun belajar kelompok.

#### c. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan guru kelas rendah di SD Negeri Klampok 01 sudah dilaksanakan dengan menerapkan kurikulum 2013 serta penggunaan silabus yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Nantinya silabus itu

dikembangkan lagi menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas rendah melalui kelompok kerja guru (KKG) dalam satu sekin.

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwa kompetensi guru kelas rendah sudah dilaksanakan dengan melihat beberapa aspek seperti pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP, hal ini guru kelas rendah di SD Negeri Klampok 01 sudah melaksanakan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan RPP. Guru di kelas rendah juga dalam menyampaikan materi lebih mengutamakan pemahaman peserta didik seperti selalu memperhatikan peserta didik pada saat mengajar, menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, serta sebelum memberikan tugas guru di kelas rendah biasanya memberikan contoh terlebih dahulu sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar. Kemudian, guru di kelas rendah juga sudah memberikan arahan apabila ada ketidaksesuaian pada rencana pembelajaran yang sudah dibuat dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti pada materi maupun kondisi peserta didik. Sehingga dikatakan kompetensi pedagogik guru di kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sudah diterapkan dengan baik tanpa adanya kekurangan. Karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti semua peserta didik di kelas rendah ikut aktif dalam pembelajaran. Sehingga adanya komunikasi antara guru dan peserta didik yang baik.

e. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa pengembangan potensi peserta didik yang dilakukan oleh guru kelas rendah yang pertama yaitu, guru memberikan penugasan mulai dari ulangan maupun pertanyaan secara lisan maupun tertulis, misalnya peserta didik diminta untuk mengerjakan soal matematika penjumlahan, serta soal yang ada di buku lembar kerja peserta didik. Hal ini untuk mengetahui potensi peserta didik serta kemajuan peserta didik dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran juga perlu adanya upaya penting untuk mengembangkan potensi peserta didik perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada diri setiap individu peserta didik (Amaliyah & Rahmat, 2021). Karena potensi peserta didik perlu adanya perhatian khusus untuk memberikan pemahaman dengan cara yang tepat. Jadi guru kelas rendah harus memberikan perhatian sesuai dengan karakteristik peserta didik, memberikan kesempatan berpendapat, membimbing dengan penuh sabar dan telaten serta tidak memaksa peserta didik harus belajar sesuai dengan keinginan guru, tetapi memberikan kebebasan untuk peserta didik mengeksplorasi pengetahuannya dan guru hanya membimbing sehingga peserta didik akan lebih nyaman. Hal tersebut akan menjadikan peserta didik muncul rasa ingin tahu dan bertanya kepada guru, sehingga guru di kelas rendah sudah menerapkan kesempatan bertanya untuk peserta didik.

Selanjutnya dalam pengembangan potensi peserta didik guru di kelas rendah juga melakukan pembelajaran dengan membuat konsep belajar mandiri seperti tidak memperbolehkan peserta didik mencontek pada saat mengerjakan ulangan serta melakukan tugas dari kerja keras sendiri seperti tugas menempel membentuk sebuah gambar, hal tersebut harus dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Selanjutnya, belajar kelompok seperti berdiskusi mengerjakan tugas dengan hasil pemikiran bersama, hal ini disesuaikan dengan kemampuan setiap individu peserta didik dengan bantuan berbagai macam media dan alat peraga agar memudahkan peserta didik dalam belajar dan masih terpantau oleh guru. Hasil observasi ditemukan bahwa guru kelas rendah membuat konsep belajar kelompok dengan cara membagi beberapa kelompok dengan teman yang paling terdekat, hal ini agar peserta didik merasa nyaman dalam berdiskusi. Informasi tersebut juga diperkuat lagi dengan adanya bukti dari hasil dokumentasi pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Kegiatan Belajar Kelompok di Kelas Rendah

f. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa guru di kelas rendah sudah melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk perbaikan pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan setelah pembelajaran, seperti pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan secara tertulis dalam bentuk pilgan dan esai. Hasil tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, kemudian dilihat mana materi pembelajaran yang hampir seluruh peserta didik tidak memahami, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan peserta didik, evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru kelas rendah dengan memberikan penugasan dalam bentuk lisan maupun tulisan serta tugas tambahan, hal ini dapat mengukur pemahaman peserta didik dan pada saat mengajar biasanya guru di kelas rendah memperhatikan perilaku peserta didik hal tersebut juga dijadikan sebagai evaluasi belajar peserta didik.

## **2. Faktor Pendukung Guru dalam Melaksanakan Manajemen Kelas pada Pembelajaran Tematik**

Faktor yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan manajemen kelas berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut berasal dari pribadi peserta didik maupun dari luar peserta didik (Djabidi, 2016: 53). Berikut faktor pendukung internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan data bahwa faktor pendukung internal guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran tematik yang pertama dipengaruhi oleh kondisi fisik peserta didik, dimana pada saat pembelajaran peserta didik di kelas rendah sudah sangat aktif dan ceria dalam belajar. Selanjutnya, kemampuan berfikir peserta didik di kelas rendah juga sudah cukup baik, dibuktikan apabila guru memberikan pertanyaan secara lisan peserta



didik langsung tanggap dalam menjawab sehingga muncul intreraksi antara guru dan peserta didik yang akan menjadikan suasana kelas lebih aktif pada pembelajaran tematik.

Selanjutnya, motivasi belajar peserta didik menurut (Djabidi, 2016: 110) motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi bahwa motivasi belajar peserta didik sudah tergolong baik, karena pada saat pembelajaran peserta didik berlomba-lomba ingin mendapatkan prestasi belajar yang baik. Sikap tanggung jawab dan kerjasama peserta didik di kelas rendah sudah cukup baik, karena sudah mampu mengerjakan tugas sendiri, melaksanakan perintah guru, serta memperhatikan pada saat pembelajaran sehingga hal tersebut membantu guru dalam pelaksanaan manajemen kelas. Karena tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas dan perintah lainnya, menjadikan guru lebih tertib dalam administrasi contohnya dalam penilaian. Selain itu, kerjasama peserta didik di kelas rendah sudah baik, mulai dari kerjasama dalam membantu peserta didik lainnya apabila ada yang tidak alat tulis, membantu peserta didik menjelaskan ulang dengan bahasa keseharian apabila ada yang merasa sulit dalam belajar.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor pendukung lainnya juga bisa dari eksternal yaitu diluar diri peserta didik, seperti faktor keprofesionalan guru, sarana dan prasarana dan pengaturan ruang kelas. Keprofesionalan guru menjadikan salah satu hal terpenting dari pelaksanaan manajemen kelas, hal ini menjadi kunci utama. Guru di kelas rendah SD Negeri Klampok 01 sudah profesional dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran tematik, hal ini dibuktikan bahwa guru kelas rendah melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dengan mengajar tepat waktu, tertib administrasi pembelajaran serta menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum, memiliki sifat guru yang mampu membimbing peserta didik dalam belajar dan kemampuan manajemen kelas pada pembelajaran yang sudah baik. Selanjutnya, sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran di kelas rendah sudah cukup memadai, akan tetapi perlu adanya penambahan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang ada di dalam kelas. Sarana prasarana di kelas hanya ada papan tulis, penggaris, buku pembelajaran serta meja dan kursi. Media pembelajaran ada tetapi itu hasil dari kreativitas guru untuk memudahkan dalam belajar. Untuk teknologi seperti proyektor dan alat peraga lainnya belum tersedia di dalam kelas.

Pengaturan ruang kelas yang dilaksanakan guru di kelas rendah sudah baik, karena penataan barang dan kerapihan serta kebersihan kelas sudah mendukung kenyamanan belajar peserta didik di kelas. Guru di kelas rendah melaksanakan manajemen kelas dengan penataan ruang kelas yang dipenuhi dengan hasil karya peserta didik, sehingga nuansa kelas lebih hidup serta penataan meja dan kursi sangat memudahkan peserta didik dalam bergerak, berinteraksi dan belajar di dalam kelas.

### **3. Faktor penghambat guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran tematik**

Permasalahan merupakan salah satu faktor yang dapat menjadikan penghambat dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran tematik. Menurut (Mudasir, 2016: 175-181) ada dua jenis masalah yang menjadi

penghambat pelaksanaan manajemen kelas yaitu masalah individu dan masalah kelompok.

a. Masalah individu

Menurut (Mudasir, 2016: 175) permasalahan individu berasal dari tingkah laku individu yang menjadi kebutuhan dasar dan ingin dirinya dianggap serta berguna, seperti permasalahan dari kurangnya profesional guru dalam menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran, perilaku peserta didik yang mencari perhatian, perilaku yang menunjukkan kekuatan, perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain dan peragaan ketidakmampuan peserta didik. Masalah individu yang muncul yaitu adanya guru yang kurang profesional dalam penggunaan media dan alat peraga dalam pembelajaran, sehingga pada pelaksanaan manajemen kelas saat pembelajaran suasana kelas kurang kondusif, penyampaian materi monoton serta kurang adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk permasalahan individu guru ini hanya ditemukan pada guru kelas III sehingga perlu adanya perhatian untuk pembelajaran selanjutnya. Permasalahan selanjutnya dari peserta didik yang mencari perhatian kepada guru maupun peserta didik lainnya, seperti usil dalam hal mengganggu peserta didik dengan cara mengajak berbicara, bercanda dengan memainkan penggaris, mencoret buku peserta didik yang sedang belajar.

Selain itu, peserta didik juga tidak ingin mengalah dengan sesama peserta didik sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengatasi hal tersebut. Kemudian kondisi kelas yang kurang kondusif akibat dari adanya perkelahian antar peserta didik serta keributan di kelas, peserta didik yang berbicara sendiri serta tidak mematuhi peraturan, hal ini menjadikan gangguan bagi guru dan peserta didik. Berikutnya, peserta didik yang mengalami pasif belajar juga sangat menghambat guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, karena harus mengimbangi peserta didik agar setara dengan peserta didik lainnya.

b. Masalah Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan informasi bahwa permasalahan kelompok yang menjadi penghambat guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran yaitu kurangnya kekompakan guru dan peserta didik pada kondisi tertentu di dalam kelas, karena pada hasil observasi terlihat bahwa sebagian peserta didik di kelas rendah belum sepenuhnya kompak dalam membersihkan kelas dan menjaga suasana kelas tetap efektif dan guru juga belum sepenuhnya mampu mengarahkan apabila ada peserta didik yang tidak ikut dalam kegiatan di dalam kelas. Selanjutnya, peserta didik di kelas rendah juga ada yang tidak menaati peraturan akan tetapi tidak semua peserta didik, hanya saja sebagian saja seperti membuat gaduh di kelas pada saat pembelajaran, memakai sepatu di ruang kelas, khusus untuk peserta didik laki-laki ada yang rambutnya menutupi mata dan makan pada saat jam pelajaran.

Kemudian, untuk peserta didik yang menunjukkan sikap negatifnya itu hanya ada pada peserta didik kelas III, tetapi itu dipengaruhi oleh peserta didik laki-laki dengan perkataan yang kurang sopan. Permasalahan kelompok selanjutnya ketidakmampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, apabila ada peserta didik yang sulit dalam menyesuaikan diri maka menjadi penghambat guru dalam menentukan belajar kelompok baik di dalam kelas maupun di luar pembelajaran. Seperti yang dialami khususnya di kelas III, peserta

didik perempuan dan laki-laki tidak ingin dilibatkan bersama baik dalam belajar mandiri dan kelompok.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran tematik di kelas rendah SD Negeri Klampok 01 hampir seluruh aspek yang ada di kompetensi terpenuhi khususnya untuk guru kelas I, sedangkan guru kelas III perlu adanya perhatian khusus dalam merencanakan penggunaan media dan alat peraga pada pembelajaran tematik. serta untuk pengalokasian waktu pembelajaran guru kelas II dan III belum menerapkan dengan sepenuhnya. Untuk keseluruhan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan manajemen kelas sudah terlaksanakan dengan baik. Selanjutnya, faktor pendukung guru dalam pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran tematik dipengaruhi oleh adanya faktor internal yang ada di pribadi peserta didik, serta faktor eksternal yang mendukung dari luar pribadi peserta didik. Kemudian, faktor penghambat guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran tematik di pengaruhi oleh adanya permasalahan individu peserta didik dan guru itu sendiri pada pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran tematik, serta permasalahan kelompok yang terjadi antara guru, peserta didik dan peserta didik sebaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45.
- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Djabidi, F. (2016). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- Lestari, D. A., Azkiya, N., Marinda, R., & Nurhalimah, S. (2018). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 200–208.
- Mudasir. (2016). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Presiden. 2008. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008. tentang Guru*.
- Putri, B. M. A., Mudzanatun, M., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 136. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.25183>
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv.

- Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220–229. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>
- Riswadi. (2019). *Kompetensi Profesional Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Toharudin, M. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Ummah, U. K., & Munir, A. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(1), 31–48. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i1.6>